



SUMBER BERITA

| | | |
|---|-------------------|-----------------|
| X | RAKYAT BENGKULU | MEDIA INDONESIA |
| | BENGKULU EKSPRESS | KOMPAS |
| | RADAR BENGKULU | |

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Pagi Ini, Tim Kejari Kaur Geledah Kantor Camat Maje

**Usut Dugaan
Korupsi DD Kedataran**

KOTA BINTUHAN - Kejari Kaur telah menetapkan Kades Kedataran, Kecamatan Maje, Ju sebagai tersangka kasus korupsi dana desa (DD) tahun anggaran 2016. Ju hanya bisa pasrah, untuk memudahkan penyidikan Kejari Kaur menitipkan Ju di tahanan Lapas Malebero Kota Bengkulu. Info terbaru, penyidik Pidsus Kejari Kaur akan menggeledah Kantor Camat Maje terkait kasus tersebut pagi ini (25/7). Penggeledahan untuk mencari bukti dan SPj terkait pekerjaan DD Kedataran tahun 2016.

"Kami akan terus mengembangkan kasus ini dan mengusut siapa saja yang terlibat dalam korupsi DD Kedataran. Besok pagi (pagi ini, red) kita akan geledah Kantor Camat Maje untuk mencari bukti lain. Sejauh ini baru Ju yang kita tetapkan tersangka dan belum ada tersangka baru," kata Kajari Kaur Douglas P Nainggolan, SH, MH melalui Kasi Pidsus, Riky Musriza, SH, MH.

Pantauan **RB**, setelah ditetapkan tersangka oleh Kajari Kaur kemarin pagi. Ju yang diperiksa kemarin siang (24/7) sekitar pukul 14.00 WIB keluar dari ruang pemeriksaan Kejari Kaur menggunakan rompi tahanan Kejari Kaur. Dia dikawal Sat Sabhara Polres Kaur langsung dititipkan ke Lapas Malabero Bengkulu. Menutup wajah dengan

tangan dan baju, Ju bergegas meninggalkan Kantor Kejari Kaur menuju mobil. Ju tidak berkata apa-apa terkait kasus yang sedang membelitnya. Tersangka 20 hari ke depan ditahan jaksa menunggu penyidik merampungkan berkas perkara.

Setelah berkas lengkap, Ju bersama barang bukti akan dilimpahkan ke pengadilan tipikor untuk menjalani sidang di Bengkulu. Ju yang juga kades ditahan karena melanggar pasal 2 ayat 1 sub pasal 3 atau pasal 9 UU Nomor 31 tahun 1999 jo UU Nomor 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Ju tersandung korupsi DD tahun 2016 dengan kerugian negara mencapai

Rp 370 juta. Padahal total DD tahun 2016 di Desa Kedataran hanya Rp 600 juta. Dari keterangan Kajari Kaur Douglas P Nainggolan, SH, MH pembangunan bronjong dan meubeler tahun 2016 diduga ada belanja barang yang fiktif.

Tidak hanya itu, kegiatan tersebut juga tidak sesuai RAB yang telah disusun. Diduga ada *markup* mencapai 80 persen. Menariknya dana tersebut di pegang kades, tidak melibatkan bendahara kegiatan. "Dari hasil pemeriksaan selama ini belum ada indikasi tersangka lain. Karena sejak awal DD dikuasai kades dan bendahara tidak terlibat. Namun tetap akan kita kembangkan lebih lanjut, menunggu bukti lebih kuat," demikian Riky. (cik)